

# ANALISIS KEEFEKTIFAN BUKU FOTO SEBAGAI MEDIA INFORMASI MINUMAN HERBAL UNTUK GENERASI Z DI KOTA BATAM

Oleh:

**Celine Te<sup>1</sup>**

*Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Internasional Batam*

**Deli<sup>2</sup>**

*Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Internasional Batam*

[celinete27@gmail.com](mailto:celinete27@gmail.com)<sup>1</sup> ; [delistan17@gmail.com](mailto:delistan17@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Buku merupakan salah satu media informasi yang masih digunakan hingga saat ini dikarenakan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja karena penggunaannya tidak membutuhkan cara khusus. Jamu merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang seiring dengan perkembangan zaman mulai dilupakan. Dikarenakan perkembangan obat-obatan dalam dunia medis, peran jamu sebagai minuman herbal dan obat-obatan mulai terlupakan. Maka dari itu penulis akan merancang sebuah buku foto yang berisikan konten-konten informasi yang baru ataupun kurang diketahui oleh masyarakat mengenai jamu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*) dan metode R&D (*Research and Development*). Kedua metode ini terdiri dari beberapa tahapan penyusunan yaitu menentukan potensi dan masalah yang dimana pada tahapan ini penulis akan menentukan konsep dan desain buku foto, tahapan berikutnya adalah pengumpulan data yang dimana pada tahapan ini penulis akan mengumpulkan informasi dan foto-foto yang nantinya akan menjadi konten dari isi buku foto, tahapan berikutnya adalah perancangan produk pada tahapan ini penulis akan melakukan perancangan buku foto sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, langkah terakhir adalah dilakukannya pengujian keefektifan buku foto pada skala kecil dan skala besar. Penyebaran kuisioner dilakukan pada generasi Z yang ada di Kota Batam, dengan analisis kuantitatif didapatkan hasil penilaian buku foto adalah Layak (skala 4,01 dari 5) sebagai media penyebaran informasi.

**Kata Kunci:** *Buku Foto, Media Promosi dan Informasi, Jamu, Generasi Z, Multimedia Development Life Cycle, Research and Development.*

## ABSTRACT

*Books are one of the information media that is still used today because it can be used anytime and anywhere because its use does not require a special way. Jamu is one of the Indonesian culture that is in line with the development of the times. Due to the development of drugs in the medical world, the role of herbal medicine as an herbal drink and medicines began to be forgotten. Therefore the author will design a photo book containing new or unknown information content about herbal medicine. In this study the author uses the MDLC (Multimedia Development Life Cycle) method and the R&D (Research and Development) method. Both of these methods consist of several stages of preparation, namely determining the potential and problem which at this stage the writer will determine the concept and design of the photo book, the next stage is the collection of data which at this stage the author will gather information and photos that will later become content From the contents of the photo book, the next stage is the design of the product at this stage the writer will design a photo book in accordance with the data that has been collected, the final step is to do the effectiveness testing of the photo books*

on a small and large scale. The distribution of the questionnaire was carried out on generation Z in Batam City, with a quantitative analysis obtained the results of the photo book assessment were feasible (scale of 4.01 of 5) as a medium for disseminating information.

**Keywords:** Photobook, Information and Promotional Media, Jamu, Generation Z, Multimedia Development Life Cycle, Research and Development.

Copyright © 2022 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: October 3<sup>rd</sup>, 2022

Revised: October 30<sup>th</sup>, 2022

Accepted: November 14<sup>th</sup>, 2022

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar kesehatan tetap terjaga. Menjaga pola makan bisa menjadi salah satu cara kita untuk menjaga kesehatan. Makanan yang dimakan tentunya harus memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Apabila tubuh memiliki gizi yang seimbang, maka kesehatan fisik tentunya akan terjaga dan dapat mengurangi resiko terkena penyakit (Andriyani, 2019). Selain dengan menjaga pola makan, berolahraga dengan rutin juga dapat meningkatkan fungsi otot, pernafasan dan jantung yang tentunya bisa membuat kualitas tubuh menjadi lebih bugar (Sitompul, 2018). Cara berikutnya untuk menjaga kesehatan tubuh adalah mengkonsumsi minuman herbal seperti jamu. Mengkonsumsi jamu dengan rutin dapat meningkatkan imun dikarenakan jamu diracik dari berbagai tanaman herbal yang fungsinya adalah sebagai pengobatan (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2018).

Pada tahun 2007 jamu didaftarkan ke UNESCO sebagai warisan budaya tak benda (HUNG, 2020). Jamu merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang mulai terkikis karena pergerakan medis modern. Masyarakat lebih suka mengkonsumsi obat kimia karena lebih cepat memberikan efek penyembuhan dari pada obat herbal. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan jamu sebagai minuman herbal kesehatan. Di Kota Batam sendiri masih bisa ditemukan jamu yang dijual dengan berkeliling ataupun melalui media sosial. Walaupun jamu masih bisa ditemui di Kota Batam, tetapi penulis merasa informasi mengenai jamu sudah mulai pudar untuk generasi sekarang.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1996-2010 (Purnomo et al., 2019). Seperti yang kita lihat pada saat ini, generasi Z tumbuh bersama dengan teknologi, media sosial, dan internet. Dengan adanya hal ini, tidak heran ada beberapa dari mereka yang menjadi pecandu media sosial bahkan menjadi anti sosial karena pengaruh dari teknologi (Hutamy et al., 2021). Hal ini memastikan bahwa secara tidak langsung

generasi Z telah terkena westernisasi atau bisa diartikan mengikuti kebudayaan barat dan mulai kehilangan pengetahuan mengenai kebudayaan bangsanya sendiri (Larasati, 2018). Selain pergeseran obat herbal ke obat kimia, westernisasi juga merupakan salah satu hal yang membuat jamu mulai dilupakan oleh generasi sekarang.

Dikarenakan penulis merasa pengetahuan generasi Z mengenai jamu sangat kurang dan mulai pudar, maka penulis akan membuat sebuah media informasi mengenai jamu. Media yang dipilih adalah buku foto dikarenakan hingga saat ini buku masih menjadi sumber informasi dan komunikasi yang eksis dan bisa digunakan kapanpun dimanapun dan pada usia kapanpun (Wahyu Putra, 2018). Penggunaan fotografi dipilih karena memiliki sifat universal sehingga setiap orang yang melihatnya bisa menciptakan sudut pandang masing-masing (Adiguna Putra, 2019). Selain itu, penggunaan gambar dalam buku akan membangun kesan yang lebih menarik dan tidak membosankan sehingga pembaca lebih tertarik dan bisa memahami arti pada buku.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengembangkan buku fotografi dengan menggunakan metode MDLC dan R&D?
- b. Bagaimana penggunaan metode R&D

dalam menilai keefektifan sebuah produk?

- c. Bagaimana cara membuat buku fotografi dengan menggunakan Adobe InDesign 2020 pada pemanfaatan untuk *layouting* buku foto?

## 3. Orsinalitas

Pada penelitian sebelumnya yang ditemui penulis, peneliti terdahulu hanya berfokus pada pembuatan media informasi jamu saja. Sedangkan pada perancangan ini selain membuat sebuah media informasi dan promosi mengenai jamu penulis juga melakukan uji keefektifan produk atau buku foto yang dibuat. Selain itu untuk isi dari buku foto ini juga lebih luas dari pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya memuat konten mengenai salah satu kegiatan dari seorang penjual jamu.

Pada penelitian ini, peran foto berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai kegiatan seorang penjual jamu yang ada di Kota Batam. Selain itu, foto juga digunakan sebagai media penyampaian informasi mengenai konten lain pada buku foto ini yaitu UMKM Batam yang menjual jamu melalui media sosial dan juga beberapa kafe jamu yang ada di Indonesia. Pada setiap halamannya, foto akan disusun dengan tampilan yang berbeda namun tetap rapi agar pengguna buku tidak bosan dengan tampilan buku. Selain foto akan dipaparkan juga teks penjelas untuk

memberikan penjelasan lebih detail mengenai informasi yang dimuat pada buku foto.

#### 4. Tujuan dan manfaat

- 1) Menciptakan sebuah media informasi yang bisa menjadi referensi bagi pembacanya mengenai jamu dan obat-obatan herbal yang dikemas dalam bentuk buku dengan visual fotografi.
- 2) Menambah karya perancangan sebagai dokumen mengenai jamu untuk minuman dan obat-obatan herbal karya mahasiswa.

### B. KONSEP PERANCANGAN

#### 1. Kajian Sumber Perancangan

Agar pada proses perancangan media informasi jamu berjalan dengan baik, maka dibutuhkan beberapa konsep dan teori yang relevan yang dijadikan pokok pembahasan sehingga perancangan media informasi ini lebih dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah media informasi buku yang berisi informasi mengenai jamu:

- 1) Buku foto “Suwe Ora Jamu” karya Galuh Kumala Nifya

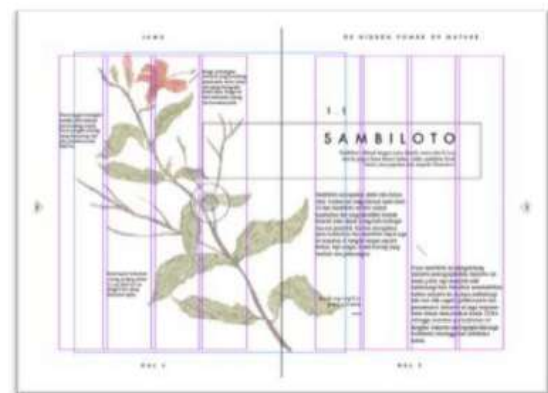


Gambar 1: Tampilan buku foto “Suwe Ora Jamu”

Buku foto ini berisi mengenai kegiatan salah satu penjual jamu. Mulai dari persiapan, pembuatan jamu, dan penjualan

jamu. Selain itu juga terdapat informasi mengenai jenis jamu dan bagaimana cara meracik jamu tersebut. Bahasa yang digunakan pada buku foto ini adalah bahasa Indonesia dan disajikan seperti bercerita mengenai kegiatan si penjual jamu tersebut. Cara ini dapat digunakan untuk membuat informasi yang dimuat pada buku foto terkesan lebih menarik dibandingkan dengan pembawaan yang hanya sebatas teks penjelasan dan memboreskan. Selain penggunaan bahasa yang menarik pada buku foto ini juga ditampilkan foto-foto yang diambil dari beberapa sisi yang berbeda sehingga menciptakan tampilan yang lebih nyata dan menarik.

- 2) Buku foto “Jamu” karya Yana Erlyana



Gambar 2: Tampilan buku foto “Jamu”

Buku foto ini memiliki tampilan yang minimalis, natural, elegan dan modern. Beberapa bagian pada buku foto menggunakan ilustrasi seperti penggunaan cat cair yang membuat buku foto terlihat lebih real dan menarik. Selain itu ada juga foto asli dari bahan-bahan jamu yang difoto. Pada buku foto ini juga terdapat vektor ornament yang digunakan sebagai simbol

identitas setiap foto yang tentunya memperkuat kesan modern dari buku foto yang dirancang. Konsep pada buku foto ini sangat menarik karena selain menggunakan foto asli digunakan juga grafis yang bisa menarik pembacanya.

## 2. Landasan Perancangan

### 1) Jamu

Jamu merupakan obat-obatan herbal yang sudah lama ada di Indonesia (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2018). Jamu merupakan racikan dari beberapa campuran tanaman herbal yang biasanya cara penya-jiannya melalui perebusan dan digunakan air hasil rebusannya. Tiap racikan jamu tentunya memiliki khasiatnya masing-masing sesuai dengan tanaman herbal yang digu-nakan. Tak hanya lagi dijual dengan berke-liling pada botol besar dan dituangkan pada gelas pembeli, kini jamu sudah memiliki berbagai cara penyajian diantaranya dalam bentuk bubuk, pil, tanaman yang dike-ringkan, bahkan dalam kemasan botol untuk satu kali minum. Jamu biasanya dikonsumsi sebagai minuman penjaga kekebalan tubuh bahkan sebagai obat-obatan untuk mengatasi dan meringankan penyakit ringan. Namun sayangnya, sepertinya jamu ini sudah mulai dilupakan dan kurang diminati oleh generasi sekarang. Maka dari itu penulis akan merancang sebuah media informasi yang dapat memberi wawasan generasi sekarang mengenai jamu agar jamu tidak hilang

digeserkan oleh obat-obatan kimia.

### 2) Multimedia

Multimedia pada dasarnya merupakan teknologi komputer yang mengabungkan antara media kedalam sebuah perangkat lunak. Multimedia berasal dari kata “multi” yang berarti banyak dan “media” yang artinya alat untuk menyampaikan pesan. Sehingga dapat disimpulkan multimedia merupakan gabungan dari bermacam media yaitu teks, grafis, visual, audio dan sebagainya (Wahyuni, 2019). Pada multimedia, terdapat 5 elemen dasar pembangun, yaitu:

#### a) Teks

Teks merupakan elemen dasar untuk menyampaikan sebuah informasi. Teks yang ditampilkan dengan berbagai bentuk bisa memberikan daya tarik dan pembacapun lebih memahami informasi yang disampaikan oleh penulis.

#### b) Grafis

Grafis merupakan elemen untuk memberi penekanan visual pada sebuah tampilan. Grafis dapat membantu perancang dalam menyampaikan informasi agar lebih menarik dan tidak polos.

#### c) Audio

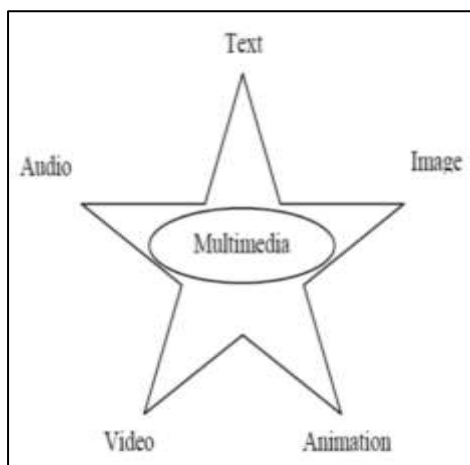
Penggunaan audio pada media informasi tentunya akan lebih efektif karena dapat meningkatkan daya tarik dan dapat membantu penikmat produk untuk memahami visual yang ditampilkan.

#### d) Video

Video merupakan elemen dinamis dan efektif dalam menyampaikan informasi karena tampilannya yang bervariasi dan tidak membosankan.

e) Animasi

Animasi merupakan gambar bergerak dan terbentuk dari susunan yang telah diatur pergerakannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan.



Gambar 3: Elemen Multimedia

3) Fotografi

Secara umum fotografi merupakan seni yang dimana pada seni tersebut menghasilkan gambar dari sebuah objek yang diabadikan dengan memantulkan cahaya. Dapat disimpulkan bahwa fotografi merupakan seni digital yang memadukan ilmu dan seni pada proses perekamannya yang menggunakan cahaya. Seiring dengan perkembangan zaman, fotografi menjadi bentuk media visual yang berperan sebagai alat yang dapat menggambarkan situasi dalam bentuk visual. Hal ini membantu khalayak untuk memahami dan menciptakan persepsi (Adiguna Putra, 2019). Pada fotografi dibutuhkan kekreatifan agar menghasilkan

sebuah gambar yang menarik dan juga memiliki nilai informatif. Buku fotografi merupakan buku yang berisikan kumpulan foto yang telah disusun rapi. Selain foto, terdapat juga beberapa teks untuk memberi penjelasan mengenai foto yang ditampilkan. Pada pembuatan buku fotografi ada beberapa elemen yang harus diperhatikan agar tercipta buku fotografi yang memiliki nilai fungsi. Elemen tersebut diantaranya adalah layout, tipografi, warna, dan tentunya foto itu sendiri.

3. Tema/ Ide/ Judul

Judul dalam penelitian ini adalah Analisis Keefektifan Buku Foto Sebagai Media Informasi Minuman Herbal Untuk Generasi Z Di Kota Batam.

4. Konsep Pewujudan

Konsep pewujudan pada perancangan buku foto ini dirancang berdasarkan masalah yang telah didapati oleh penulis. Masalah yang didapati adalah kurangnya informasi mengenai jamu pada generasi masa kini dan penulis akan membuat buku foto sebagai media informasi.

Pada perancangan buku foto ini penulis akan memuat beberapa konten yang nantinya akan memberikan informasi mengenai perkembangan jamu di zaman dahulu hingga sekarang. Konten yang nantinya akan dimuat pada buku foto ini berupa sejarah jamu yang ada di Indonesia, kegiatan seorang penjual jamu yang ada di Kota Batam, UMKM Kota Batam yang

berjualan jamu dimedia sosial, dan bagaimana penyajian jamu dimasa kini.

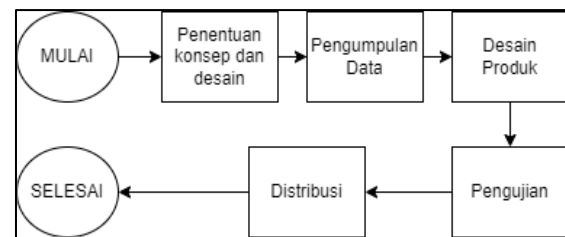
Untuk tampilan buku foto nantinya akan ditampilkan foto-foto yang diambil oleh penulis dan juga akan diberikan beberapa grafis untuk membuat tampilan lebih menarik. Selain gambar dan grafis, penulis juga akan memberikan teks sebagai penjelas agar pembaca buku lebih memahami isi dari buku foto.

### C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

Pada perancangan buku foto ini, metode yang digunakan adalah MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*) dan metode R&D (*Research & Development*). Pada metode MDLC terdapat 6 tahapan yaitu konsep, desain, pengumpulan materi, penerapan atau perancangan, pengujian, dan distribusi.

Untuk metode R&D terdapat 10 tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, uji coba awal, perbaikan produk awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, revisi desain, revisi produk, dan produksi masal. Dikarenakan pada tahapan MDLC dan R&D memiliki beberapa kesamaan maka, penulis telah melakukan kombinasi terhadap kedua metode tersebut mengikuti penelitian terdahulu oleh (Samosir & Purwandari, 2020). Setelah melakukan kombinasi berikut adalah hasil dari kombinasi kedua metode yaitu penentuan konsep dan desain, pengumpulan data, desain produk, pengujian dan distribusi.

pengujian dan distribusi.



Gambar 4: Ilustrasi Kombinasi Metode MDLC dan R&D

Lima tahap yang digunakan penulis akan dilakukan secara terstruktur, berikut adalah penjelasan dari kelima tahapan tersebut:

#### a. *Penentuan konsep dan desain*

Pada tahapan ini penulis akan menentukan konten apa saja yang nantinya akan dimuat pada buku foto agar bisa memberikan informasi mengenai perkembangan jamu. Dan setelah melihat beberapa referensi buku foto jamu yang ada, maka penulis akan memuat konten mengenai mitos fakta mengenai jamu, pendapat generasi Z mengenai jamu, sejarah jamu pada era kerajaan Hindu-Buddha, kegiatan seorang penjual jamu di Kota Batam hingga jenis jamu yang dijual, UMKM yang menjual jamu melalui media sosial, dan kafe yang menjadikan jamu sebagai menu. Konten ini dipilih agar generasi Z mengetahui bagaimana jamu pada zaman dahulu, bagaimana cara ia bisa mendapatkan jamu dimasa kini dan merubah pandangan generasi Z bahwa jamu adalah suatu hal yang kuno.

Pada perancangan buku foto ini penulis akan memperhatikan konsep verbal dan visual agar buku foto memiliki tampilan

yang menarik dan memiliki nilai informatif.

#### 1) Konsep verbal

Konsep verbal merupakan pesan verbal berdasarkan dari konten yang terdapat pada buku foto yang dirancang. Buku foto ini berjudul “E Jamune” dengan slogan “badan sehat, awak kuat”. Judul buku foto ini terinspirasi dari salah satu lagu Jawa yang berjudul E Jamune yang dinyanyikan oleh Waljinah. Slogan “badan sehat, awak kuat” dipilih agar dapat mengingatkan para pembaca untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap kuat. Sehingga dapat disimpulkan arti dari judul dan slogan buku foto ini adalah ayo minum jamu agar badan tetap sehat sehingga tubuhpun kuat. Isi buku foto ini akan memuat sejarah jamu di Indonesia dan bagaimana perkembangannya hingga sekarang.

#### 2) Konsep visual

Konsep visual merupakan konsep yang digunakan agar tampilan dari buku foto ini menarik dan tidak membosankan. Konsep yang perlu diperhatikan agar visual terlihat menarik adalah konsep tata letak, konsep tipografi, dan konsep pewarnaan.

Setelah menentukan konten yang akan dimuat, penulis membuat *storyboard* yang tentunya akan mempermudah penulis saat nanti melakukan perancangan produk.

### **b. Pengumpulan data**

Setelah sudah memiliki gambaran untuk pengerjaan produk, hal berikutnya yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Pada

proses pengumpulan data terbagi menjadi 2 tahapan yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan data yang didapatkan pada catatan saat turun lapangan, maka dari itu informasi yang didapatkan bergantung dengan apa yang dilihat peneliti secara visual (Ichsan & Ali, 2020). Pada tahapan observasi ini, penulis akan melakukan observasi pada salah satu penjual jamu yang ada di Kota Batam. Penulis juga akan melakukan observasi pada akun media sosial UMKM Batam yang menjual jamu dan menanyakan kesediaan pemilik UMKM agar usahanya dimuat pada buku foto. Selain penjual jamu keliling dan UMKM jamu, penulis juga akan melakukan pengamatan ke beberapa café jamu di Indonesia dan melakukan pengam-bilan gambar untuk menjadi bahan dari konten buku foto.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi minimal antar 2 orang yang dimana salah satu sebagai penanya dan satu lagi sebagai narasumber. Pada pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik wawancara informal dikarenakan teknik wawancara ini caranya lebih fleksibel karena pewawancara bisa mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi observasi tidak harus sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Penulis akan mewawancarai salah satu penjual jamu yang ada di Batam. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data



yang nantinya dapat dipaparkan pada buku foto yang dibuat.

3) Desain produk

Setelah semua data didapatkan maka tahap berikutnya adalah melakukan pembuatan buku foto. Pada pembuatan buku foto penulis menggunakan perangkat lunak *Adobe InDesign*. Perangkat lunak ini adalah perangkat yang biasanya digunakan untuk membuat desain buku. Pada perancangan buku foto dengan perangkat lunak ini, penulis melakukan desain dengan memperhatikan tata letak, foto, jenis tulisan dan juga warna agar menghasilkan tampilan yang menarik. Setelah selesai melakukan proses desain maka penulis melakukan ekspor hasil desain dan dengan menggunakan aplikasi tambahan yaitu *anyflip* penulis siap melakukan penyebaran hasil desain untuk diketahui penilaiannya.

4) Pengujian

Pada tahapan pengujian, penulis melakukan pengujian sebanyak 2 kali pada generasi Z yang ada di Kota Batam yaitu pengujian pada skala kecil dan skala besar. Pengujian skala kecil dilakukan untuk mengetahui penilaian pada tampilan pertama yang dibuat. Sedangkan pengujian berskala besar dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif buku foto ini sebagai media informasi dan promosi mengenai jamu.

Pada pengujian skala kecil yang dilakukan penulis akan meminta penilaian dari 10 generasi Z yang ada di Kota Batam.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner kuantitatif yang dihitung rata-ratanya dan dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan skala likert. Indikator tersebut akan dijadikan titik ukur untuk menyusun item berupa pernyataan. Berikut kategori pencapaian menurut Sudijono (Mahasiswa et al., 2021).

Table 1. Pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif

Rentang	Kategori	Skor
$X > 4,01$	Sangat Layak	5
$3,34 < X \leq 4,01$	Layak	4
$2,26 < X \leq 3,34$	Cukup Layak	3
$1,99 < X \leq 2,26$	Kurang Layak	2
$X \leq 1,99$	Tidak Layak	1

Untuk memperoleh nilai (X) dapat menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

n = jumlah responden

Pada kuisisioner likert terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif penilaiannya diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan negatif kebalikkannya (Pranatawijaya et al., 2019). Pertanyaan skala likert yang telah disiapkan penulis berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menilai kualitas dari isi buku foto seperti penilaian untuk desain buku foto dan isi materi dari buku foto. Penulis juga menambahkan kolom kritik dan saran agar

penilai bisa memberikan penilaian detail mengenai buku foto (Adila & Harisah, 2020).

Setelah melakukan perbaikan berdasarkan hasil penilaian berskala kecil, maka berikutnya dilakukan lagi pengujian berskala besar. Pengujian berskala besar menggunakan cara yang sama dengan pengujian sebelumnya. Tetapi, pada pengujian berskala besar ini penulis akan mengumpulkan 100 responden generasi Z untuk mengetahui penilaian mereka mengenai buku foto ini sebelum nantinya buku foto dicetak. Selain itu pada pengujian skala besar ini penulis juga meminta responden memberikan

penjelasan secara detail mengenai informasi apa yang didapatkan setelah membaca buku foto. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas apakah buku foto tersebut efektif menjadi media promosi dan informasi mengenai jamu.

#### D. ULASAN KARYA

##### 1) Pengujian skala kecil

Setelah melakukan penyebaran kuisioner kepada 10 generasi Z yang ada di Kota Batam maka penulis mendapatkan penilaian sangat layak atau skor 5 berdasarkan penilaian skala likert yang telah dikonversi menjadi data kualitatif.

Table 2. Hasil konversi skala likert uji skala kecil

No.	Indikator Penilaian	Skor	Kategori	
			Angka	Keterangan
1.	Tata letak teks dan gambar	4,8	5	Sangat Layak
2.	Pemilihan <i>background</i>	4,5	5	Sangat Layak
3.	Pemilihan warna	4,5	5	Sangat Layak
4.	Pemilihan jenis huruf	4,5	5	Sangat Layak
5.	Pemilihan ukuran huruf	4,8	5	Sangat Layak
6.	Desain nyaman dilihat	4,7	5	Sangat Layak
7.	Daya tarik buku foto sebagai media informasi	4,5	5	Sangat Layak
8.	Isi buku mudah dipahami	4,8	5	Sangat Layak
9.	Penggunaan bahasa sudah sesuai	4,9	5	Sangat Layak
10.	User mendapatkan informasi baru dari buku foto	4,8	5	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian dari jawaban essay kuisioner, penulis menyimpulkan bahwa buku foto sudah bagus dan layak sebagai media informasi dari segi desain dan isinya. Namun, penulis akan melakukan perbaikan pada beberapa tone, beberapa kalimat yang masih salah dalam penggunaan

tanda bacanya dan memperingkas teks yang ditampilkan. Berikut beberapa bagian yang telah diperbaiki sesuai hasil penilaian pengujian pertama.



Gambar 5: Perbaikan *tone*



Gambar 6: Perbaikan teks

2) Uji skala besar

Setelah dilakukan pengumpulan data pada uji skala besar, berdasarkan respon dari 103 responden maka penulis mendapatkan penilaian bahwa buku foto mendapatkan penilaian sangat layak atau mendapatkan skor dengan skala 4,01 dari 5, sebagai media informasi dan promosi. Penilaian ini didapatkan dari jawaban pertanyaan skala likert yang telah dikonversi menjadi data kualitatif.

Table 3. Hasil konversi skala likert uji skala besar

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kategori	
			Angka	Keterangan
1.	Tata letak teks dan gambar	4,68	5	Sangat Layak
2.	Pemilihan background	4,73	5	Sangat Layak
3.	Pemilihan warna	4,73	5	Sangat Layak
4.	Pemilihan jenis huruf	4,54	5	Sangat Layak
5.	Pemilihan ukuran huruf	4,74	5	Sangat Layak
6.	Desain nyaman dilihat	4,75	5	Sangat Layak
7.	Daya tarik buku foto sebagai media informasi	4,78	5	Sangat Layak
8.	Isi buku foto mudah dipahami	4,73	5	Sangat Layak
9.	Penggunaan bahasa sudah sesuai	4,66	5	Sangat Layak
10.	User mendapatkan informasi baru dari buku foto	4,7	5	Sangat Layak
11.	Saya merasa dengan buku foto ini saya lebih mudah mengetahui perkembangan jami di Indonesia	4,68	5	Sangat Layak
12.	Buku foto memiliki tampilan yang menarik sehingga membuat saya tertarik	4,71	5	Sangat Layak
13.	Buku foto dapat digunakan kapan saja dan dimana saja karena buku adalah media informasi yang praktis	4,67	5	Sangat Layak
14.	Buku foto efektif dalam memberikan informasi mengenai perkembangan jamu di Indonesia	4,68	5	Sangat Layak

Untuk penilaian essay yang didapatkan dari kuisioner penulis menyimpulkan bahwa buku foto efektif sebagai media informasi dan promosi jamu. Hal tersebut dikarenakan para pembaca buku mendapatkan informasi

tambahan mengenai jamu. Informasi yang didapatkan antara lain adalah mitos dan fakta mengenai jamu, bagaimana perkembangan jamu pada masa Kerajaan Hindu - Buddha, informasi mengenai salah

satu penjual jamu keliling Kota Batam, informasi mengenai UMKM Kota Batam yang menjual jamu di media sosial, dan dikarenakan di Kota Batam sendiri belum ada café jamu, melalui buku foto ini para pembaca buku mendapatkan informasi mengenai café jamu yang tentunya bisa dijadikan ide bisnis untuk pengusaha atau orang-orang yang tertarik untuk mengembangkan jamu di Kota Batam. Selain itu pada uji skala besar ini penulis juga menyimpulkan bahwa dari segi tampilan, buku foto memiliki tampilan yang menarik sehingga efektif sebagai media informasi dan promosi. Isi konten pada buku foto ini dikemas dengan desain yang menarik dan tidak membosankan sehingga pembaca buku lebih tertarik untuk melihat buku foto hingga selesai. Berikut beberapa isi konten pada buku foto yang telah dirancang.



Gambar 7: Desain sampul buku foto

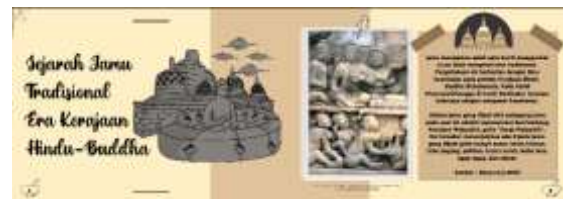
Pada desain sampul buku foto bagian depan ini disajikan dengan menyatukan beberapa foto dan merubah warnanya menjadi coklat. Agar tidak terlihat polos ditambahkan juga efek asap dibagian pinggirannya. Pada bagian ini tentunya

dimuat juga teks yaitu judul dari buku foto yaitu “E Jamune” dan slogan dari buku foto yaitu “badan sehat, awak kuat”.



Gambar 8: Tampilan halaman daftar isi dan prolog

Pada bagian daftar isi ditampilkan beberapa foto agar tidak membosankan. Buku ini memiliki 6 bab yaitu prolog, mitos fakta jamu, pendapat mengenai jamu, sejarah jamu, jamu masa kini, jamu pada media sosial, café jamu, dan epilog. Pada bagian prolog berisikan gambaran dari konten yang dibahas pada isi buku foto.



Gambar 9: Tampilan halaman sejarah jamu Indonesia

Pada halaman ini berisikan informasi mengenai bagaimana perkembangan jamu pada masa Kerajaan Hindu – Buddha.



Gambar 10: Tampilan halaman jamu masa kini

Pada halaman ini diberikan sedikit penjelasan mengenai bagaimana perkembangan jamu masa kini sebelum masuk pada halaman mengenai kegiatan seorang penjual jamu keliling.



Gambar 11: Tampilan halaman kegiatan penjual jamu

Ini merupakan salah satu halaman yang dimana berisikan informasi mengenai kegiatan penjual jamu keliling yaitu melakukan peracikkan jamu sebelum dijual.



Gambar 12: Tampilan halaman kegiatan penjual jamu

Halaman ini merupakan salah satu halaman pada buku foto yang berisikan mengenai kegiatan penjual jamu yaitu berkeliling menjual jamu racikkannya.



Gambar 13: Tampilan jenis jamu

Pada buku foto ini terdapat 5 jenis jamu yang dipaparkan manfaatnya serta bahan dan bagaimana cara peracikkan jamu tersebut.



Gambar 14: Tampilan si penjual jamu keliling

Halaman ini berisikan informasi singkat mengenai Ibu Yanti yang berjualan jamu di Kota Batam dengan cara berkeliling.



Gambar 15: Tampilan UMKM yang menjual jamu

Pada buku foto ini memuat 4 UMKM Kota Batam yang menjual jamu melalui media sosial. Pada halaman ini dimuat juga informasi mengenai akun *Instagram* dari UMKM, alamat, nomor hp, dan juga foto produk.



Gambar 16: Tampilan kafe jamu

Pada buku foto ini memuat 4 kafe jamu yang tersebar di Pulau Jawa. Pada halaman ini berisikan foto dari suasana kafe, menu yang dijual, alamat, akun *Instagram*, dan jam operasional kafe.



Gambar 17: Halaman Epilog

Halaman epilog merupakan halaman penutup pada buku foto ini. Pada bagian epilog ini berisikan kesimpulan yang dari buku foto.



Gambar 18: Halaman perancang buku

Halaman ini adalah halaman terakhir untuk buku foto. Halaman ini berisikan informasi mengenai perancang buku.

### E. KESIMPULAN

Setelah melakukan perancangan dan analisa pada uji skala kecil dan uji skala besar pada generas Z yang ada di Kota Batam, maka penulis menyimpulkan bahwa buku foto ini efektif sebagai media informasi dan promosi mengenai jamu. Hal tersebut dikarenakan para responden mendapatkan informasi baru mengenai jamu yang sebelumnya belum mereka ketahui. Mereka mendapatkan informasi mengenai bagaimana awal mula adanya jamu, informasi mengenai jamu yang masih dijual dengan cara berkeliling, melalui media sosial bahkan pada kafe. Di Kota Batam sendiri belum ada kafe yang menjadikan jamu sebagai menu utamanya dan dari buku foto ini generasi Z Kota Batam jadi mengetahui bahwa di kota lain khususnya Pulau Jawa terdapat banyak kafe yang menjadikan jamu sebagai menu utamanya. Selain mendapatkan informasi baru mengenai kafe jamu, ada responden juga yang mendapatkan

ide bisnis untuk mendirikan kafe jamu di Kota Batam karena membaca buku foto ini.

Buku foto “E Jamune” ini juga sudah dicetak dan nantinya akan menjadi dokumen untuk perpustakaan perguruan tinggi penulis yaitu Universitas Internasional Batam. Diharapkan dengan adanya buku ini di perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak lagi generasi Z Kota Batam atau siapapun pembaca buku foto “E Jamune” agar dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai jamu sebagai salah satu kebudayaan dari Indonesia.

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna Putra, J. (2019). *Media Promosi Visual Fotografi STPM “ APMD ” Dalam Fotografi Komersial*. 1–22.
- Adila, K., & Harisah, Y. (2020). Persepsi Siswa Kelas x MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online pada Pelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 401–406.
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 178.
- Hung, T. J. (2020). Scientization of Jamu in Indonesia: Reacting to Fake Jamu, Pressures of Nationalism, and the Preservation of Local Wisdom. ... : *An International Journal of Humanities and ...*, 2(1), 105–137.
- Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), 1–11.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif.

*Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.

- Larasati, D. (2018). Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 109.
- Mahasiswa, J. I., Hayati, F., Oktariana, R., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). *Pengembangan Media Pohon Huruf Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok B-5 Di Tk Fkip Unsyiah*. 2(2).
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2018). Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4(2), 1–7.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha*. 1–4.
- Samosir, R. S., & Purwandari, N. (2020). Aplikasi Literasi Digital Berbasis Web Dengan Metode R&D dan MDLC. *Techno.Com*, 19(2), 157–167.
- Sitompul, J. (2018). *Pengaruh Aktivitas Fisik Intensitas Sedang terhadap Kadar Kalium Darah pada Mahasiswa IKOR 2015 Unimed*. 1–6.
- Wahyu Putra, F. (2018). *Perancangan buku cerita bergambar puti sari banilai kabupaten limapuluh kota*.

